

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (Suliyanto, 2018). Jenis penelitian ini digunakan karena mempermudah penulis dalam penelitian dan data cenderung dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variable-variable sebagai obyek penelitian dan variabel tersebut didefinisikan dalam operasional variable masing-masing. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode asosiatif. Menurut Suliyanto (2018) penelitian Asosiatif yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian yaitu Disiplin Kerja sebagai variabel independent (X1), Motivasi Kerja sebagai variabel independent (X2), Lingkungan Kerja sebagai variabel independent (X3) dan Kinerja Pegawai sebagai variabel dependent (Y).

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Menurut Anwar Sanusi (2017) Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Untuk memperoleh data primer dapat dilakukan dengan cara melakukan penelitian lapangan dengan mewawancari narasumber, observasi atau langsung ke lapangan, serta membagikan kuisisioner guna mendapatkan informasi mengenai data yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Anwar Sanusi (2017) Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, baik dengan tujuan komersial dan nonkomersial. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan (*field research*) penelitian, untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun secara cermat terlebih dahulu yang akan diberikan kepada responden (Anwar Sanusi, 2019). Skala pengukuran penelitian ini yang digunakan adalah skala likert. Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu:

Tabel 3.1 Skala Likert

Skor	Keterangan	Inisial
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Ragu-Ragu	R
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

Sumber : Sinambela (2021)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Suliyanto (2018) Populasi merupakan keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya. Pada penelitian ini Populasi adalah seluruh pegawai UPTD Puskesmas Katibung Lampung Selatan berjumlah 54 pegawai.

3.4.2 Sampel

Menurut Suliyanto (2018) Sampel merupakan bagian Populasi yang hendak di uji karakteristiknya. Menurut Suliyanto (2018) Sampel Jenuh (sample sensus) merupakan pendekatan yang menggunakan keseluruhan anggota Populasi sebagai Sampel. Jumlah Sampel dari penelitian ini seluruh pegawai UPTD Puskesmas Katibung Lampung Selatan sebanyak 54 pegawai.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Sinambela (2021) variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah di tentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait serta ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti, yaitu Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja. Sedangkan variabel dependen yang diteliti yaitu Kinerja Pegawai.

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Suliyanto (2018) Variabel Dependent (variabel terkait) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent atau variabel terikat adalah Kinerja Pegawai (Y).

3.5.2 Variabel Bebas (Independen)

Menurut Suliyanto (2018) Variabel Independent (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Disiplin Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2) dan Lingkungan Kerja (X3).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) Definisi Operasional Variable yaitu penelitian segala sesuatu untuk memahami arti setiap variabel berdasarkan yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan karakteristik sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat dilihat pada table 3.2.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operational	Indikator	Skala
Disiplin Kerja (X1)	Disiplin Kerja ialah pegawai yang secara sadar mematuhi seluruh aturan kelompok serta norma sosial yang ada hingga disiplin kerja bisa dijadikan sebagai sarana oleh pemimpin untuk berkomunikasi dengan pegawainya supaya mereka mau dalam merubah sikap mereka mengikuti peraturan yang telah ditetapkan . (Sinambela, 2018)	Disiplin kerja merupakan suatu prosedur dari suatu kegiatan yang dituju, prosedur ini yang diharuskan dan dipatuhi guna mencapai kepentingan serta tujuan dari instansi/organisasi. Disiplin kerja juga mencerminkan keadaan suatu instansi/organisasi dimana kondisinya dapat dikatakan baik atau tidaknya.	1.Frekuensi Kehadiran 2.Tingkat Kewaspadaan Karyawan 3. Ketaatan pada Standar Kerja 4. Ketaatan pada Peraturan Kerja 5. Etika Kerja (Sinambela, 2018)	Skala Interval
Motivasi Kerja (X2)	Motivasi adalah keinginan yang timbul dari diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati dan terdorong untuk melakukan aktifitas dengan keiklasan, senang hati dan sungguh-sungguh Sehingga hasil dari aktifitas yang dia	Motivasi kerja merupakan suatu alat pendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan optimal.	1.Balas Jasa 2. Kondisi Kerja 3. Fasilitas Kerja 4. Presentasi Kerja 5. Pengakuan dari Atasan 6. Pekerjaan itu sendiri (Afandi, 2018)	Skala Interval

	lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas. (Afandi, 2018).			
Lingkungan Kerja (X3)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar pegawai dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya missalnya dengan adanya air conditioner (AC), penerangan yang memandai dan sebagainya. (Afandi, 2018)	Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana para pegawai dapat melaksanakan tugas sehari-hari dengan keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya tersebut.	1. Pencahayaan 2. Warna 3. Udara 4. Suara (Afandi, 2018)	Skala Interval
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi yang legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan	Kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang dapat diukur dan juga merupakan perilaku nyata yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya sesuai dengan perannya di dalam suatu organisasi dengan ketentuan atau kesepakatan yang telah	1. Kuantitas Hasil Kerja 2. Kualitas Hasil Kerja 3. Efisiensi dalam melaksanakan tugas 4. Disiplin Kerja 5. Inisiatif (Afandi, 2018)	Skala Interval

	moral dan etika. (Afandi, 2018)	ditentukan sebelumnya oleh instansi/organisasi tempat pegawai tersebut bekerja.		
--	------------------------------------	---	--	--

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen penelitian yang valid artinya Instrumen tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur dengan tepat dan cermat, atau dapat memberikan informasi tentang nilai variabel yang diukur dengan tepat dan cermat Suliyanto (2018). Uji validitas yang diuji pada 54 responden. Uji validitas dengan menggunakan korelasi product moment. Penulis menggunakan bantuan Program SPSS (Statistical Program and Service Solution) 21 dalam uji validitas pada penelitian ini. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Bila $r_{hitung} > r_{table}$ maka Instrumen valid.
Bila $r_{hitung} < r_{table}$ maka Instrumen tidak valid.
2. Bila probabilitas (sig) $< \alpha$ maka Instrumen valid.
Bila probabilitas (sig) $> \alpha$ maka Instrumen tidak valid.
3. Pengujian validitas Instrumen dilakukan melalui Program SPSS (Statistical Program and Service Solution seri 21).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Nilai Alpha minimum 0,05 untuk syarat diterimanya reliabilitas, sedangkan jika kurang dari 0,05 tingkat reliabilitas dikategorikan kurang baik. Untuk memenuhi kriteria sebagai Instrument penelitian yang valid dan reliabel, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diuji validitasnya

(kesahihan) dan reliabilitas (keandalan) dengan menggunakan komputer Program SPSS for windows dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 3.3 Daftar Interpretasi Reliabilitas

Koefisien r	Realibilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyonno (2016)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2012) Mengatakan bahwa statistik parametris mempunyai syarat bahwa setiap variabel yang akan dianalisis wajib didistribusikan secara normal, untuk itu sebelum melakukan pengujian hipotesis harus dilakukan kenormalan data yang diuji terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan untuk kedua variabel yang akan diteliti dan distribusi normal apabila tingkat Sig.>0,05.

Rumusan hipotesis :

Ho : data berasal dari Populasi berdistribusi normal

Ha : data berasal dari Populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas (Sig.)>0,05 maka Ho diterima

Jika probabilitas (Sig.)>0,05 maka Ho ditolak.

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linearitas berguna untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini penulis menggunakan Program SPSS.

Rumusan hi potesis :

Ho : Model regresi berbentuk linier

Ha : Model regresi tidak berbentuk linier

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka Ho diterima.

Jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka Ho ditolak.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini juga digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Prosedur pengujian.

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Pengujian multikolinier dilakukan melalui program SPSS 21.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi, analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Model matematis

dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam analisis regresi menggunakan persamaan regresi, yaitu suatu persamaan menyatakan bentuk hubungan antar variabel terikat Y dengan variabel bebasnya X.

3.9.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) menyatakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Untuk menguji regresi linier berganda bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik. Kenapa harus uji asumsi klasik karena variabel independent lebih dari satu maka perludiuji keindependen hasil uji regresi dari masing-masing variabel independen terhadap dependennya. Maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 21. Rumus yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y	: Kinerja Pegawai
X1	: Disiplin Kerja
X2	: Motivasi Kerja
X3	: Lingkungan Kerja
A	: Konstanta
b1-b2-b3	: Koefisien regresi

3.9.2 Uji t

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pada pengujian hipotesis ini, agar hasil penelitian signifikan maka perlu dilakukan pengujian hipotesis melalui uji t mengenai pengaruh Disiplin Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2), Lingkungan Kerja (X3) terhadap Kinerja Pegawai (Y) di UPTD Puskesmas Katibung Lampung Selatan. Pengolahan data menggunakan SPSS 21.

Hipotesis yang digunakan, yaitu:

H_0 : apabila $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima.

H_a : apabila $\text{sig} < 0,05$, maka H_a ditolak.

Jika nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5%. Atau dengan melihat nilai dari signifikansi uji t masing-masing variabel, jika nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a .

3.9.3 Uji F

Menurut Sinambela (2021) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variable independent (X_1, X_2, X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat (Y). Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai di UPTD Puskesmas Katibung Lampung Selatan. Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pengolahan data menggunakan SPSS 21.

1. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau probabilitasnya $> 0,05$ maka model diterima.
2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau probabilitasnya $< 0,05$ maka model ditolak.

Pengaruh antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y dengan pengujian H_0 dan H_a adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan $> 0,05$ maka model diterima.
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan $< 0,05$ maka model ditolak.